

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan rencana penelitian atau prosedur yang akan dilalui dalam mengumpulkan informasi dalam menjawab permasalahan penelitian. Rancangan penelitian berisikan gambaran tentang kapan penelitian dilakukan, dari mana memperoleh data, dalam kondisi bagaimana subyek yang diteliti, bagaimana mengolah data dan menyusunnya sebagai laporan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang terjun langsung kelapangan untuk menggali, data dan pengumpulan data.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi, eksperimen ini disebut kuaisi, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini bisa juga disebut eksperimen semu. Karena berbagai hal, terutama berkenaan dengan pengontrolan variable, kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Eksperimen kuasi bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu

variable saja meskipun dalam bentuk *matching*, atau memasangkan/menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik.⁵⁷

Desain ini biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas atau kelompok-kelompok yang sudah ada. Dua kelompok yang ada masing-masing diberi *pretes*, masing-masing diberi treatment (yang berbeda), kemudian diberi *postest*.⁵⁸

Tujuan Penelitian Eksperimental-semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya.⁵⁹

Desain eksperimen semu agak lebih baik dibandingkan desain pre-eksperimental, karena melakukan suatu cara untuk membandingkan kelompok.⁶⁰

Eksperimen kuasi banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dengan desain pretes-postes.⁶¹

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, Desain ini mempunyai kelompok kontrol. Walaupun

⁵⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013) h 207.

⁵⁸Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Buku Seru, 2014), h 230-231.

⁵⁹Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h 92.

⁶⁰Emzir, *Metode penelitian pendidikan Kuantitatif & kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers,2011) h 102.

⁶¹Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012) h 74.

demikian desain ini lebih baik dari *pre-exsperimental design*. Quasi- Experimental desain, digunakan untuk penelitian.⁶²

Berbeda dengan desain-desain yang tergabung dalam kedua kelompok sebelumnya, desain-desain yang berada dibawah payung penelitian eksperimental sungguhan memberlakukan pemilihan secara acak individu yang dilibatkan dalam masing-masing keompok eksperimental. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain : desain yang melibatkan 2 kelompok yang anggotanya dipilih secara acak, yang masing-masing telah direkam kondisi awalnya, keduanya diberi perlakuan secara berbeda – yang satu perlakuan baru, dan yang satunya tetap sebagaimana biasanya – lalu dievaluasi efektivitasnya seusai eksperimental.⁶³

Variasi model eksperemental kuasi, yakni sebagai berikut:
Desain Kelompok Eksperimen dan Control Prates-Pasacates Berpasangan
(*Matching Pretest-Posttest Control Group Design*)

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Pasangan A (KE) →	O →	X →	O
Pasangan B (KK) →	O —————→		O

Model eksperimen ini sama dengan Desain Kelompok Kontrol Prates-Pasca Tes Beracak, tetapi pengambilan kelompoknya tidak dilakukan secara acak penuh,hanya satu karakteristik saja, atau diambil dengan dipasangkan/dijodohkan.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h 116.

⁶³Suwartono, *Dasar-dasar metode penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014) h. 136.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek yang digunakan ialah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin, khususnya kelas VIII (Delapan).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 20 Banjarmasin, khususnya kelas VIII (Delapan).

3.1 Tabel Keadaan Siswa Kelas VIII (Delapan)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	13	13	26
2	VIII B	14	14	28
3	VIII C	15	12	27
4	VIII D	13	14	27
5	VIII E	12	15	27
6	VIII F	15	12	27
Jumlah keseluruhan				162

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Sampel yang digunakan hanya kelas VIII (Delapan) maka digunakan teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶¹

Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini diperoleh dari unit kelas VIII A dan VIII D SMP Negeri 20 Banjarmasin. Subjek penelitian ditetapkan dengan beberapa kriteria berdasarkan ketentuan bimbingan kelompok, Proses bimbingan kelompok memerlukan partisipasi aktif seluruh siswa berupa memperhatikan dengan baik, mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (1) siswa menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar, (2) siswa kompeten untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu agar meningkatnya motivasi belajar pada siswa. Orang-orang yang terlibat pada pelaksanaan bimbingan kelompok tentunya ada observer, diantaranya ibu syahidah dan ibu siti raudah yang mana beliau berperan aktif dalam memberikan informasi serta sebagai observer pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok,

Pada sampel yang sudah ditetapkan dilakukan *pre-test* dan pemberian *treatment* Bimbingan kelompok. Pada akhir kegiatan penelitian, dilaksanakan kembali pengukuran yang sama (*post-test*) pada sampel penelitian untuk

⁶⁰ *Ibid*, h. 118

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

mengetahui apakah Bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu pertama, observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai Guru BK dan siswa. Hasil observasi awal menunjukkan permasalahan yang dialami siswa berkenaan dengan motivasi belajar yang dikelas dan harus segera diberikan penanganan. Tahap kedua memberikan skala motivasi belajar kepada 27 siswa kelas VIII D sebagai kelompok Eksperimen, dan 26 siswa VIII A sebagai kelompok Kontrol di SMP Negeri 20 Banjarmasin. Penggunaan skala motivasi belajar sekaligus untuk menjaring subjek yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah dan rendah untuk kemudian menjadi subjek penelitian.

Hasil analisis skala motivasi belajar tersebut diperoleh 6 orang untuk kelompok eksperimen dan 6 orang untuk kelompok kontrol dengan kategori sangat rendah dan rendah. Rincian hasil penjaringan dengan menggunakan skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**3.2 Tabel Hasil Penjaringan Skala Motivasi Belajar kelas VIII D
(kelompok Eksperimen)**

Kategori	Jumlah siswa
Sangat Tinggi	0
Tinggi	18
Sedang	3
Rendah	6
Sangat rendah	0

3.3 Tabel Hasil Penjaringan Skala Motivasi Belajar kelas VIII A (kelompok Kontrol)

Kategori	Jumlah siswa
Sangat Tinggi	0
Tinggi	8
Sedang	12
Rendah	6
Sangat rendah	0

Berdasarkan hasil penjaringan dengan menggunakan skala motivasi belajar diperoleh 6 orang untuk kelompok Eksperimen dan 6 orang untuk kelompok Kontrol yang memenuhi kriteria menjadi konseli. Maka 6 siswa kelompok Eksperimen dan 6 siswa kelompok Kontrol tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

C. Data Dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data:

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam diantaranya yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data primer

- 1) Data hasil tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarrmasin, Khususnya kelas VIII (Delapan).

- 2) Data hasil tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarmasin, Khususnya kelas VIII (Delapan).
- 3) Data hasil analisis bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Data sekunder

Yaitu data pelengkap yang dianggap sangat penting dan bersifat mendukung data primer tersebut. Data sekunder meliputi : Gambaran umum lokasi penelitian.

2. Sumber data

Data-data diatas tersebut yakni diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

- a. Responden, yaitu siswa kelas VIII (delapan) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin.
- b. Pihak yang terkait mengenai judul yang diangkat oleh penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam meneliti. Alat atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin. Pertanyaan dalam skala psikologi digunakan sebagai stimulus guna memancing jawaban berupa

refleksi dari keadaan responden dan untuk mengumpulkan indikasi dari aspek motivasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala psikologis, wawancara, dan observasi. Yakni diadaptasi dari Betania Cahya Amanda, 2015.

1. Skala Psikologis/ Angket Skala Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala psikologis dengan alat pengumpulan datanya menggunakan skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka skala psikologislah yang dirasa peneliti metode paling tepat untuk mengukur motivasi belajar. Mengungkapkan bahwa, skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif-bukan kognitif
- b. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
- c. Jawabannya lebih bersifat proyektif
- d. Selalu berisi banyak aitem berkenaan dengan atribut yang diukur
- e. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

3.4 Tabel Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar

Variable	Sub Variabel	deskriptor
Motivasi Belajar	Tekun dalam mengerjakan tugas	a. Senang mengerjakan tugas b. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas c. Teliti dalam mengerjakan tugas
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Tidak mudah putus asa b. Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai
	Minat terhadap masalah belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses belajar b. Semangat dalam belajar c. Menyukai tantangan dalam belajar
	Mandiri dalam belajar	a. Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain b. Menyelesaikan kesulitan tanpa bantuan/dorongan orang lain
	Teguh pada hal yang diyakini	a. Percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas b. Memiliki kepercayaan diri terhadap hasil belajar
	Dorongan dalam belajar	a. Berusaha untuk mencapai keberhasilan b. Selalu berusaha agar prestasi lebih baik dari orang lain
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Siswa cukup kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan b. Siswa mampu belajar dalam kelompok

2. Wawancara

Adalah salah satu metode pengumpulan data untuk melengkapi data yang diteliti, wawancara ini dilakukan dengan berdialog secara langsung/lisan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang data yang diperlukan, seperti:

kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, siswa (i), dan lain sebagainya, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin.

3. Observasi

Adalah metode penelitian yang digunakan berdasarkan pengamatan dan dicatat dengan sistematis pada fenomena yang diselidiki atau dicari secara teliti dan seksama.⁶² Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik ini digunakan untuk mengenali data pokok dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan permasalahan yang diteliti, yakni data yang berkenaan dengan Keefektifan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin.

4. Dokumenter

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data primer, berupa data tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

Agar lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data bisa dilihat pada matriks dibawah ini:

⁶²Muhammad Fard Nasution Dan Fachrudin, *Penelitian Praktis*, (Medan : Pustaka Widya Sarana, 1993). h. 17.

MATRIKS

3.5 Tabel Data, Sumber Data, Dan Tehnik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1.	<p>Data pokok, meliputi:</p> <p>a. Data hasil tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarrmasin, Khususnya kelas VIII (Delapan)</p> <p>b. Data hasil tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarrmasin Khususnya kelas VIII (Delapan)</p> <p>c. Data hasil analisis bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar.</p>	<p>Siswa, Serta dokumen yang berkaitan</p>	<p>Skala psikologis/ Angket motivasi belajar</p>
2.	<p>Data penunjang, meliputi:</p> <p>Gambaran umum tentang lokasi penelitian diantaranya sejarah berdirinya SMP Negeri 20 Banjarmasin.</p>	<p>Dokumen dan informan</p>	<p>Dokumentasi dan informasi Serta Observasi</p>

E. Desain Pengukuran

1. Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan panduan/pedoman bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Perancangan panduan/pedoman tersebut dilaksanakan dengan prosedur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti tidak melakukan uji ahli, karena pedoman serta skala/angket motivasi belajar yang diadaptasi dari Betania Cahya Amanda (Universitas Negeri Semarang) sudah validitas dan reabilitas, karena sudah terjamin validitas dan reabilitasnya. Selain itu skala/angket tersebut sudah terstandar.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kerangka kerja konseptual yang menjadi panduan kerja dalam rangka melakukan penelitian ilmiah meliputi, (1) persiapan ke lapangan yang terdiri dari persiapan Instrumen penelitian, penetapan subjek penelitian melalui *pre-test*, (2) pemberian layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen, (3) *post-test* dan uji hipotesis.\

3. Persiapan Kelengkapan

a. Persiapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari bahan perlakuan dan instrumen pengumpul data. Bahan perlakuan meliputi panduan/pedoman layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar yang diadaptasi dari betania cahya Amanda (Universitas Negeri Semarang). Instrumen pengumpul data

meliputi skala/angket motivasi belajar, pedoman observasi dan dokumentasi untuk data primer.

b. Penetapan Subjek Penelitian

Tahap penetapan subjek penelitian dilakukan dengan melaksanakan *assessment* yang terdiri dari, (1) memberikan skala/angket motivasi belajar pada siswa kelas VIII (*pre-test*), (2) berdasarkan hasil analisis skala/angket motivasi belajar dapat diketahui siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, (3) akhirnya, diperoleh sejumlah siswa yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Siswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sama untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yaitu kelas VIII D (kelompok eksperimen) dan kelas VIII A (kelompok kontrol).

c. Perlakuan

Kelompok eksperimen menerima perlakuan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan kelompok kontrol hanya dengan metode ceramah. Suatu layanan yang digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan observer dan berdasarkan kesepakatan bersama siswa, kegiatan dapat dilaksanakan di SMP Negeri 20 Banjarmasin. Berikut tabel 3.6 rincian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

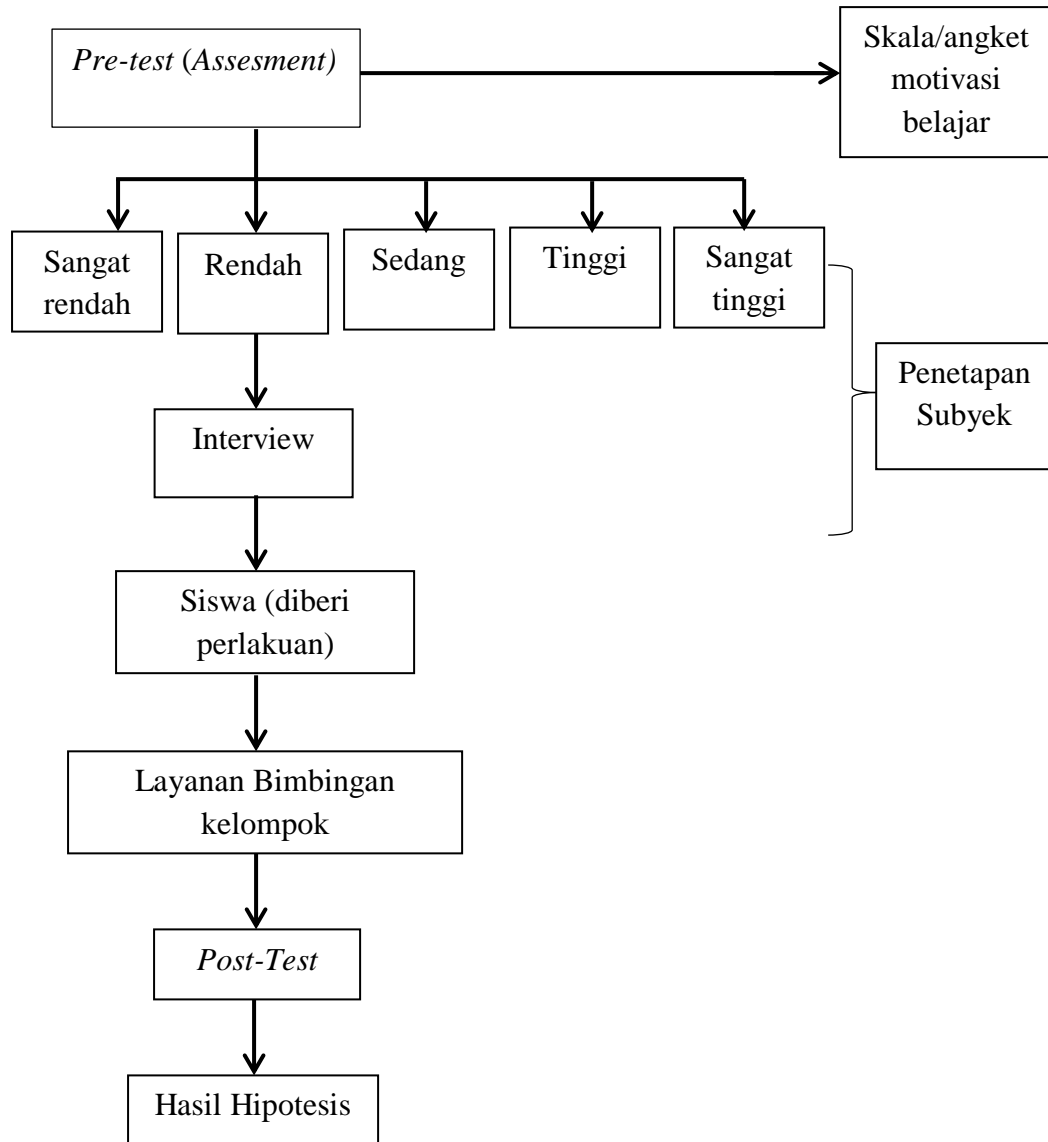
Tabel 3.6 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

Pelaksanaan penelitian (waktu: 40-45 menit)	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
Pertemuan 1	Materi topik tugas “Bimbingan kelompok”	Senin, 2 April 2018
Pertemuan 2	Materi topik tugas “Menumbuhkan semangat belajar”	Kamis, 5 April 2018
Pertemuan 3	Materi topik tugas “Kepercayaan diri dalam belajar”	Rabu, 11 April 2018
Pertemuan 4	Materi topik tugas “Tips meningkatkan motivasi Belajar”	Kamis, 19 April 2018
Pertemuan 5	Memberikan Skala motivasi belajar (post test)	Senin, 23 April 2018

d. *Post-test* dan Uji Hipotesis

Guna mengetahui meningkatnya motivasi belajar dengan diberikannya skala/angket motivasi belajar (*post-test*) setelah Layanan bimbingan kelompok. Instrumen yang digunakan dalam *post-test* adalah instrumen yang sama dengan instrumen yang digunakan dalam *pret-est*. *Post-test* dilaksanakan pada 23 April 2018 pukul 09.00, di Laboratorium SMP Negeri 20 Banjarmasin. Berikut untuk lebih jelasnya kerangka kerja penelitian seperti pada gambar 3.7

3. 7 Gambar Kerangka Kerja Penelitian



F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dengan analisis data tersebut. Dapat diberi arti atau makna untuk pemecahan masalah penelitian. Dengan analisis ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui instrument skala motivasi belajar, wawancara, dan observasi yang menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti. Berdasarkan data yang skala motivasi yang telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang berbentuk kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan data yang berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar kemudian didiskripsikan. Data kualitatif sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Dengan menggunakan analisis deskriptif persentase serta menggunakan bantuan SPSS 22, metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan dipersentasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk mengetahui kebenaran sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Adapun rumus deskriptif persentase, yakni sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Nilai persentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

3.8 Tabel Penafsiran Kategori

Interval Persentase	Kategori
$84\% \leq \% \leq 100\%$	Sangat tinggi
$68\% \leq \% \leq 84\%$	Tinggi
$52\% \leq \% \leq 68\%$	Sedang
$36\% \leq \% \leq 52\%$	Rendah
$20\% \leq \% \leq 36\%$	Sangat rendah

3.9 Tabel Kategori Jawaban Skala Motivasi

Pernyataan Positif (+)	Skore	Pernyataan Negatif (-)	Skore
Sangat sesuai (SS)	5	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)	3
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak sesuai (TS)	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat tidak sesuai (STS)	5

Dalam mendeskripsikan tingkat motivasi belajar memiliki rentangan skore 1-5, dibuat interval kriteria motivasi belajar yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Data maksimal = Skore tertinggi x Jumlah Item = 5 X 70 = 350

$$= 5/5 \times 100\% = 100\%$$

Data minimal = Skore terendah x Jumlah Item = 1 X 70 = 70

$$= 1/5 \times 100\% = 20\%$$

Range = Data maksimal – Data minimal = 350 – 70 = 280

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

Panjang kelas interval = Range : Panjang kelas = 280 : 5 = 56

$$= 80\% : 5 = 16\%$$

3.10 Tabel Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar

Skore	Interval persentase	Kriteria
294-350	80%-100%	Sangat tinggi
238-294	68%-84	Tinggi
182-238	52%-68%	Sedang
126-182	36%52	Rendah
70-126	20%-36%	Sangat rendah

Diatas adalah cara menganalisis Skala/angket motivasi belajar.⁶³

⁶³(Betania Cahya Amanda, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,2015).

G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa kegiatan, dan dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Membuat desain proposal penelitian.
- 2) Mengkonsultasikan desain proposal penelitian kepada pembimbing.
- 3) Mengajukan desain proposal kepada Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin untuk memohon persetujuan judul.

b. Tahap Persiapan

- 1) Melaksanakan seminar proposal skripsi.
- 2) Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar.
- 3) Membuat pedoman bimbingan kelompok
- 4) Memohon surat perintah riset untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data.
- 5) Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan dengan lokasi penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengumpulkan data *pretes*.
- 2) Pemberian layanan bimbingan kelompok.
- 3) Mengolah data *post-test*.
- 4) Menganalisis data.

d. Tahap Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun hasil penelitian.

- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- 3) Mengadakan perbaikan.
- 4) Mengajukan kesidang munaqasah skripsi.
- 5) Mengadakan perbaikan.